

**PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL,
JUMLAH WISATAWAN, DAN JUMLAH OBJEK
WISATA TERHADAP PDRB 34 PROVINSI DI
INDONESIA TAHUN 2019-2023**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program
sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro**

Disusun oleh:

LUTHFIA RIZQI MAULIDA

NIM 12020118120038

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Luthfia Rizqi Maulida
Nomor Induk Mahasiswa : 12020118120038
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL,
JUMLAH WISATAWAN, DAN JUMLAH
OBJEK WISATA TERHADAP PDRB
SELURUH PROVINSI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2025**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Nugroho SBM, M.Si.

Semarang, 26 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Nugroho SBM, M.Si.

NIP. 196105061987031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Luthfia Rizqi Maulida
Nomor Induk Mahasiswa : 12020118120038
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Illmu Ekonomi
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL,
JUMLAH WISATAWAN, DAN JUMLAH
OBJEK WISATA TERHADAP PDRB 34
PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Juni 2025

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Drs. Nugroho SBM, M.Si.
2. Arif Pujiyono, S.E., M.Si.
3. Mayanggita Kirana, S.E., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Luthfia Rizqi Maulida, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Luthfia Rizqi Maulida

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya." (Q.S At-Talaq: 4)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang – orang tercinta, akhirnya karya sederhana ini dapat dirampungkan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih banyak. Tidak lupa, saya mempersembahkan tugas akhir penelitian ini kepada keluarga. Saya juga mempersembahkan tugas akhir penelitian studi tingkat sarjana ini kepada pihak – pihak yang sudah banyak membantu dalam segala hal selama proses penyelesaiannya.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of hotel occupancy rates, the number of tourists, and the number of tourist attractions on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of 34 provinces in Indonesia from 2019 to 2023. The data used are secondary data with documentation methods. The analysis method used is panel data regression with a fixed effects model. The results of the study indicate that partially, hotel occupancy rates and the number of tourist attractions do not have an effect on the GRDP of 34 provinces in Indonesia. Meanwhile, the variable of the number of tourists has an effect on the GRDP of 34 provinces in Indonesia. Simultaneously, hotel occupancy rates, the number of tourists, and the number of tourist attractions have an effect on the GRDP of 34 provinces in Indonesia from 2019 to 2023.

Keywords: GRDP, hotel occupancy rates, number of tourists, number of tourist attractions.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023. Data yang digunakan ialah data sekunder dengan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan regresi data panel dengan model efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan secara simultan tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisatawan berpengaruh terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023.

Kata kunci: PDRB, tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata

KATA PENGANTAR

Atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa melimpah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023”. Peneliti sadar bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun emosional. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Faisal, S. E., M. Si., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Dr. Jaka Aminata, S.E., M.A. selaku Kepala Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Prof. Dr. Drs. Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan telah memberikan saran, kritik, ilmu, arahan, serta pendampingan selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah begitu sabar membimbing saya, semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kebaikan
4. Ibu Ma'al Naylah, S. E., M. Si. selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu, dan telah memberikan saran, kritik, ilmu, arahan, serta pendampingan selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah begitu sabar membimbing saya, semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kebaikan

5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Universitas Diponegoro.
Terima kasih atas pelayanan dan ilmunya yang disampaikan dengan sepenuh hati
6. Teruntuk Papah, Mamah, dan Mas Rizal selaku keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan yang tiada putus
7. Terima kasih kepada teman – teman yang sudah banyak membantu selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi terkhusus Zulhaefa, Annisa, Mega, Dewi, Nadiya, Cakra, Elsa, Rizky, Teguh
8. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh penghuni kos Gang Mulia No. 11 C atas *support* dan dukungannya kepada peneliti
9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dan tak pernah putus harapan dengan peneliti. Semoga kalian senantiasa diberkahi

Semarang, 26 Juni 2025

Luthfia Rizqi Maulida

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Teori Produksi.....	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.3 Pariwisata	13
2.1.4 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kerangka Pemikiran.....	23
2.3 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
3.1.1 Variabel Bebas (Independen).....	27

3.1.2	Variabel Terikat (Dependen).....	27
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2.1	Jenis Data	29
3.2.2	Sumber Data.....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4	Metode Analisis	30
3.4.1	Analisis Deskriptif	30
3.4.2	Analisis Regresi Data Panel	31
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.4	Uji Hipotesis	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.1	Gambaran Umum Indonesia	37
4.1.2	Potensi Pariwisata	39
4.1.3	Perkembangan Pariwisata di Indonesia.....	40
4.2	Analisis Data.....	44
4.2.1	Uji Pemilihan Model.....	44
4.3	Interpretasi Hasil.....	46
4.3.1	Uji Fixed Effect Model	46
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
BAB V	PENUTUP	52
5.1	Simpulan	52
5.2	Keterbatasan.....	53
5.3	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. TPK Hotel Berbintang (%) Pada Lima Provinsi Teratas 2024	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. Definisi Operasional	28
Tabel 4. Tingkat Hunian Hotel Indonesia Tahun 2019-2024	41
Tabel 5. Jumlah Wisatawan Tahun 2019-2024.....	41
Tabel 6. Jumlah Objek Wisata	42
Tabel 7. Uji Chow	44
Tabel 8. Uji Hausman	45
Tabel 9. Uji Fixed Effect Model	46
Tabel 10. Uji Multikolinearitas	50
Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas.....	50

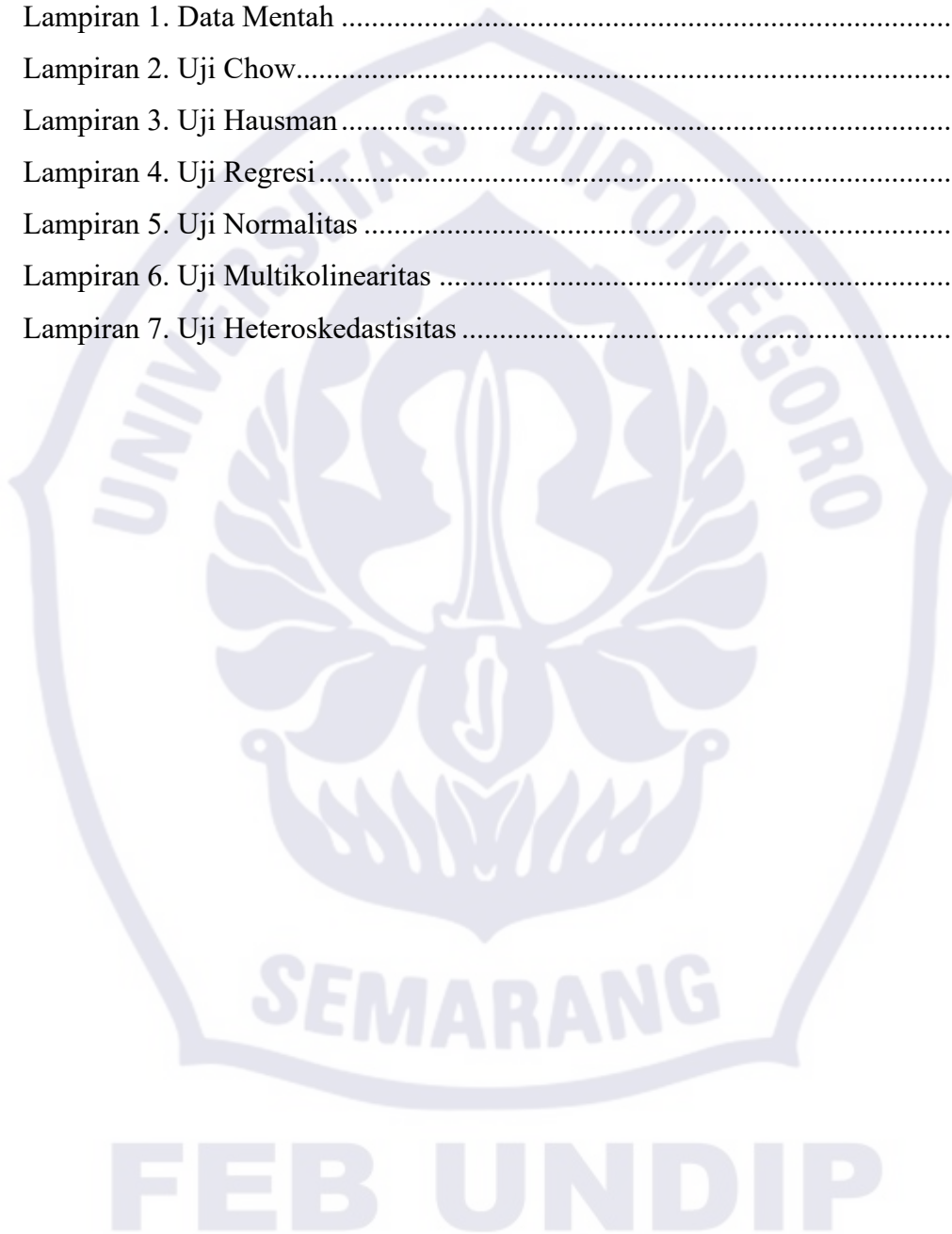
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian	25
Gambar 2. Peta Indonesia	37
Gambar 3. Uji Normalitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah	58
Lampiran 2. Uji Chow.....	68
Lampiran 3. Uji Hausman.....	69
Lampiran 4. Uji Regresi.....	70
Lampiran 5. Uji Normalitas	71
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas	71
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata ialah salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi yang menjadi andalan di Indonesia, karena sebagai gerbang pendapatan atau devisa negara. Dalam Badan Pusat Statistik, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapuskan kemiskinan, serta memajukan kebudayaan. Pariwisata dapat dijadikan sebagai perangsang pembangunan perekonomian karena memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan sektor turisme melahirkan inventivitas guna memberdayakan budaya masyarakat yang sudah dijalankan. Berkembangnya sektor pariwisata tidak hanya menjadi sumber devisa negara, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, serta mendorong ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia.

Menurut Haryana (2020:301), karena sektor pariwisata ini dianggap memiliki ikatan ekonomi yang penting dan berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, salah satu sektor yang menjadi prioritas pertumbuhan nasional adalah sektor pariwisata. Secara keseluruhan, pariwisata didorong untuk meningkatkan produktivitas agar menghasilkan lebih banyak pendapatan dan tujuan wisata agar produktivitas sektor pariwisata dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah bekerja untuk meningkatkan produktivitas pasar pariwisata (Liu & Wu, 2019).

Seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan sektor pariwisata, data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke berbagai wilayah di Indonesia. Kenaikan ini diiringi oleh peningkatan fasilitas pendukung seperti hotel dan penginapan, serta bertambahnya jumlah objek wisata yang dikelola secara profesional oleh pemerintah maupun swasta. Data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik melaporkan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di beberapa provinsi meningkat pasca pandemi. Pada tahun 2024, Kalimantan Timur tercatat memiliki TPK hotel berbintang tinggi (65,11%), lalu diikuti oleh Bali (62,36%), Kalimantan Selatan (56,40%), Kepulauan Riau (55,82%), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (55,75%). Hal ini tentu menggambarkan tingginya pemanfaatan kamar hotel berbintang di provinsi-provinsi di Indonesia.

Tabel 1. TPK Hotel Berbintang (%) pada Lima Provinsi Teratas 2024

Provinsi	Jumlah Hotel
Kalimantan Timur	65,11
Bali	62,36
Kalimantan Selatan	56,40
Kepulauan Riau	55,82
DI Yogyakarta	55,75

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam tingkat penghunian kamar (TPK) hotel. Salah satu indikator penting dalam sektor pariwisata adalah tingkat hunian hotel, yang mencerminkan sejauh mana fasilitas akomodasi dimanfaatkan oleh wisatawan.

Tingkat hunian hotel dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Udayantini et al, (2015), (Alwi dkk., t.t.), (Bujung dkk., 2019), (FaizatullailahYusticaCaturMirzadiani dkk., 2019), dan (Yamin dkk., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang semakin meningkat juga bisa menjadi salah satu faktor peningkatan pendapatan. Selain itu, jumlah objek wisata juga mempengaruhi di mana dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata sehingga tingkat pendapatan sektor pariwisata semakin tinggi.

Pada tahun 2023, wisatawan domestik mengalami peningkatan di mana total wisatawan nusantara mencapai angka 749,11 juta perjalanan. Sebagian besar kunjungan wisatawan nusantara ditujukan ke Jawa Timur. Pertumbuhan wisatawan domestik yang pesat tersebut menunjukkan daya tarik destinasi utama, terutama di Pulau Jawa. Selain itu, wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan pada tahun 2024 didapati 6,33 juta kunjungan di Provinsi Bali. Struktur perekonomian di Bali sangat bergantung dengan sektor pariwisata di mana sebagian besar pendapatan masyarakat Bali bersumber dari hotel, restoran, transportasi, dan objek wisata.

Bersamaan dengan itu, jumlah wisatawan yang datang dan jumlah objek wisata yang tersedia juga menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja sektor pariwisata. Maka dari itu, tingkat penghunian hotel, jumlah wisatawan, serta jumlah objek wisata disebut sebagai sebuah potensi yang dapat mempengaruhi tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan BPS, PDRB diartikan sebagai jumlah nilai yang didapatkan dari hasil penambahan nilai seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu. Oleh karena itu, PDRB memegang peran yang penting dalam mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah.

Di Indonesia, potensi sektor pariwisata semakin menonjol seiring dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan destinasi unggulan di berbagai provinsi. Aktivitas pariwisata bukan hanya menciptakan peluang kerja dan meningkatkan devisa, namun juga memiliki dampak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui efek langsung maupun tidak langsung terhadap sektor-sektor terkait. Tiga indikator utama yang sering digunakan untuk mencerminkan kinerja sektor pariwisata ialah tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata. Tingkat hunian hotel menjadi representasi dari permintaan terhadap layanan akomodasi. Sedangkan jumlah wisatawan menunjukkan arus kunjungan yang secara langsung berkontribusi pada perputaran ekonomi lokal. Adapun jumlah objek wisata mencerminkan kapasitas daya tarik suatu daerah dalam menjaring wisatawan. Ketiganya diyakini memiliki pengaruh terhadap aktivitas ekonomi daerah yang tercermin dalam nilai PDRB.

Pariwisata telah menjadi konsentrasi dan perhatian khusus dari pemerintah, di mana sejak tahun 2018, pemerintah telah menjadikan pariwisata sebagai program unggulan pembangunan ekonomi. Hal ini sangat wajar karena pariwisata terbukti telah berkontribusi besar dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan daerah maupun negara. Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga mampu mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Dalam menunjang pembangunan ekonomi daerah maka pemerintah dan pihak swasta harus mengoptimalkan serta memanfaatkan pariwisata yang ada dengan cara mempromosikan wisata serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata. Pelbagai faktor yang berpengaruh terhadap ekspansi kepariwisataan harus diperhatikan misalnya total objek wisata yang terdapat pada suatu wilayah, total wisatawan yang mengunjungi serta fasilitas akomodasi di sekitar objek wisata. Dalam hal ini, turisme Jawa Tengah memiliki potensi untuk dikembangkan guna membangun perekonomian daerah (Rian dkk., 2022a).

Meskipun menjadi sektor unggulan dalam perekonomian, namun kontribusi pariwisata terhadap PDRB tidak merata di seluruh provinsi. Faktor geografis, infrastruktur, promosi, dan kebijakan daerah menyebabkan disparitas atau kesenjangan kinerja pariwisata lintas wilayah. Hal ini sesuai dengan distribusi PDRB yang tidak merata di tiap provinsi atau pulau. Pulau yang memiliki kontribusi tertinggi ialah Pulau Jawa dengan nominal enam hingga tujuh miliar

rupiah per tahun. Disusul oleh Pulau Sumatera yang memiliki nilai sekitar dua miliar rupiah per tahunnya. Sedangkan untuk Bali dan Nusa Tenggara menyumbang sekitar 300 miliar rupiah per tahun. Meskipun dalam rentang waktu 2019-2023 nilainya berubah dinamis dikarenakan oleh pandemi Covid-19, akan tetapi ini menjadi bukti bahwa terjadi disparitas atau kesenjangan dalam distribusi PDRB. Oleh karena itu penting dilakukan analisis terhadap hubungan antara indikator-indikator pariwisata dan PDRB secara lintas provinsi dalam kurun waktu tertentu, guna memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar sektor ini berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan mengkaji data panel dari 34 provinsi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai peran sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi daerah, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan wilayah yang lebih terintegrasi dan berbasis potensi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, data pariwisata dan perekonomian dalam setiap provinsi telah tersedia, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2023.” Target yang akan diraih ialah memahami dan mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian seluruh Provinsi yang berada di Indonesia serta mengkaji dampak jumlah hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap perekonomian Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dalam PDRB, akan tetapi terdapat kesenjangan dalam distribusi kontribusinya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sektor pariwisata melalui tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata terhadap PDRB di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat hunian hotel terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah objek objek wisata terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia?
4. Apakah jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata berpengaruh secara simultan terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2023 yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap PDRB 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2019–2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata seluruh Provinsi di Indonesia.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan pelaksanaan pembangunan di Indonesia, khususnya pembangunan sektor pariwisata.
 - b. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, yang menampilkan dasar pemikiran secara garis besar baik secara teori maupun fakta yang ada dan menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi *research gap* dan fenomena gap yang melandasi pertanyaan penelitian ini. Rumusan masalah yang berisi permasalahan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian berisikan harapan yang dapat dicapai kemudian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang mendukung, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat bagaimana penelitian akan dilakukan. Bab ini juga membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL dan ANALISIS

Bab ini memuat mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat simpulan peneliti, serta saran untuk penelitian mendatang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Produksi

Teori produksi merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana faktor produksi (*input*) dikombinasikan menjadi barang dan jasa (*output*). Secara sederhana, teori produksi adalah studi mengenai hubungan antara *input* seperti tenaga kerja, modal, tanah, teknologi dengan *output*. Teori ini bertujuan menganalisis bagaimana faktor-faktor produksi dapat dikombinasikan secara efisien untuk menghasilkan *output* yang maksimal.

Teori produksi terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

- Bidang Ekstraktif, semua usaha yang dilakukan dengan cara mengambil hasil alam secara langsung. Contohnya pertambangan dan perikanan
- Bidang Agraris, setiap usaha yang dilakukan dengan cara mengolah alam agar memperoleh hasil yang dibutuhkan seperti pertanian dan perkebunan
- Bidang Industri, dilakukan dengan cara mengolah bahan mentah menjadi barang jadi seperti industri tekstil, industri makanan
- Bidang Perdagangan, usaha yang dilakukan dengan cara membeli dan menjual kembali tanpa mengubah bentuk barang yang dijual.
- Bidang Jasa, usaha yang dilakukan dengan cara memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat seperti asuransi, akomodasi, perbankan, kuliner, dan lainnya.

Produksi juga terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni:

1. Sektor produksi primer yang meliputi bidang ekstraktif dan agraris
2. Sektor produksi sekunder yang meliputi bidang industri dan perdagangan
3. Sektor produksi tersier yang meliputi bidang jasa

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan jumlah produksi barang maupun jasa yang dihitung suatu negara pada kurun waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator seperti naiknya pendapatan nasional, pendapatan per kapita, jumlah tenaga kerja, dan berkurangnya taraf kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan indikator vital yang mencerminkan kondisi keuangan dan ekonomi yang dialami oleh bangsa dari waktu ke waktu (Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal dkk., 2024).

Pertumbuhan menurut Budiono (1992) secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Terdapat tiga aspek yang menjadi titik berat pertumbuhan ekonomi yaitu proses, peningkatan *output* per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada satu saat (*one shoot*). Perekonomian dalam konteks pertumbuhan ekonomi diposisikan sebagai suatu yang dinamis atau berkembang dari waktu ke waktu. Terdapat dua hal yang menjadi faktor *output* per kapita dalam ranah regional yaitu Produk Domestik Regional Bruto serta jumlah penduduk pada daerah yang bersangkutan.

Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi indikasi atau tolak ukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Salah satu indikator tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB menandakan bahwa pembangunan ekonomi telah berhasil dilaksanakan (Handika Dewa dkk., 2023). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah.

Untuk menghitung angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti:

1. Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun
2. Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun
3. Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, (5) ekspor neto, yakni ekspor dikurangi impor.

Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Menurut BPS, PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB atas dasar berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan PDRB yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya (Fitriani dkk., 2013).

2.1.3 Pariwisata

Pariwisata diambil dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. Kata *pari* memiliki arti penuh, seluruh atau semua dan kata *wisata* memiliki arti perjalanan. Kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh mulai dari berangkat dari suatu tempat atau beberapa tempat lain dan singgah kemudian kembali ke tempat semula (Nandi, 2016).

Coeper et al. (1993) mendefinisikan pariwisata sebagai “rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.” Di era peradaban modern, definisi pariwisata ternyata telah berkembang lebih luas dan progresif. Di dalam praktiknya bermunculan jenis - jenis wisata yang sebelumnya tidak dikenal atau pengertiannya masih tumpang tindih seperti; wisata bisnis, wisata medis, wisata spiritual atau religi, wisata alam,

ekowisata, wisata alam liar, wisata petualangan, wisata alternatif, wisata halal, dan sebagainya.

United Nation World Tourism Organization (UNWTO) merumuskan definisi pariwisata yang diterjemahkan sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang atau kelompok di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari setahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi.”

Secara hukum, Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 menjabarkan terkait Kepariwisata dan hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pada Pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya mencakup perjalanan itu sendiri, tetapi juga infrastruktur dan layanan pendukungnya (akomodasi transportasi, atraksi, dll.) yang disediakan swasta maupun pemerintah.

Pembangunan sektor pariwisata mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu memberikan kontribusi pada penerimaan negara dalam bentuk devisa. Hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya sebab pariwisata menjadi *multiplier effect* yang dapat mempercepat dan mendorong pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Hal ini dikarenakan pariwisata menciptakan permintaan baik untuk konsumsi maupun investasi yang mengarah pada produksi barang dan jasa

(Rowidaningsih, 2023)

Menurut Bungin (2015) terdapat 3 komponen pariwisata yang menjadi daya tarik sehingga mempengaruhi wisatawan untuk memutuskan akan berkunjung ke suatu tempat wisata atau tidak. Komponen yang dimaksud yaitu:

- 1) Atraksi, atraksi wisata merupakan apa yang ditampilkan di dalam objek wisata yang mana tampilan ini menjadi daya tarik wisatawan untuk datang.
- 2) Aksesibilitas, menjadi suatu aspek penting yang mendukung pengembangan wisata karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Aksesibilitas berperan menghubungkan wisatawan dari tempat awal ke tempat wisata yang dituju. Bentuk aksesibilitas wisata ialah transportasi yang akan mempermudah para wisatawan melakukan perjalanan ke tempat destinasi wisata.
- 3) Akomodasi, merupakan sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seperti tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil
1.	(Amelia & Arianti, 2023)	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2000-2020	Analisis regresi berganda	1. Tingkat Hunian Hotel 2. Jumlah Wisatawan 3. Jumlah Objek Wisata 4. Pendapatan Sektor Pariwisata	1. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan sector pariwisata Kota Semarang selama tahun 2000 sampai 2020 2. Jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang selama tahun 2000-2020 3. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Semarang selama tahun 2000 - 2020
2.	(Ardila dkk., 2021)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 - 2019	Analisis Deskriptif	1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2. TPK Hotel berbintang 3. PDRB Provinsi Jawa Timur	Variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki korelasi positif tetapi tidak signifikan dan tingkat hunian kamar hotel berbintang memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur

3.	(Alwi et al., 2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kebumen	Analisis regresi linier berganda	1. Pendapatan sektor pariwisata 2. Tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata	1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen 2. Tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen
4.	(Bujung dkk., 2019)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara	Analisis Jalur	1. Jumlah kunjungan wisatawan 2. Tingkat hunian hotel 3. Penerimaan sektor pariwisata	1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat hunian hotel Sulawesi Utara 2. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata 3. Jumlah kunjungan wisatawan di Sulawesi Utara ke penerimaan sektor pariwisata Sulawesi utara melalui tingkat hunian hotel bersifat positif tetapi tidak signifikan.
5.	Fitriana (2019)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan PDRB Perkapita Terhadap	Analisis regresi linier berganda	1. Jumlah objek wisata 2. Jumlah wisatawan	1. Jumlah objek wisata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata

		Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Palembang		3. Tingkat hunian hotel 4. PDRB Perkapita 5. Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata	2. Jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap penerimaan sektor pariwisata dan tidak signifikan 3. Tingkat hunian hotel berpengaruh negatif terhadap penerimaan sektor pariwisata dan tidak signifikan 4. PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata
6.	Windriyaningrum (2013)	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	1. Tingkat hunian hotel 2. Jumlah wisatawan 3. Jumlah objek wisata 4. Pendapatan daerah sektor pariwisata	1. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus 2. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus 3. Jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus 4. Variabel tingkau hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata secara stimulant berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus.

7.	(Pasaribu & Woyanti, 2024)	Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Pajak Hotel & Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah	Analisis regresi data panel dengan 35 data <i>cross-sectional</i>	1. Jumlah wisatawan 2. Jumlah objek wisata 3. Tingkat hunian kamar 4. Pajak hotel dan restoran 5. Pendapatan asli daerah	Secara simultan variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan tingkat hunian hotel dan pajak hotel dan restoran tidak berpengaruh terhadap PAD
8.	(Yamin dkk., 2020)	<i>Influence of The Number of Tourism Visits, And Hotel Occupancy on Tourism Sector Revenue and Economic growth in Indonesia</i>	Analisis jalur	1. Tingkat hunian hotel 2. Jumlah kunjungan wisatawan 3. Pendapatan sektor pariwisata 4. Pertumbuhan ekonomi	1. Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. 2. Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan
9.	Lestari (2016)	Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap	Analisis data panel	1. Jumlah objek wisata	1. Jumlah objek wisata berpengaruh terhadap PAD

		PAD Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2014		2. Jumlah kunjungan wisatawan 3. Tingkat hunian hotel 4. PAD sektor pariwisata	2. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata 3. Tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap PAD 4. Secara keseluruhan variabel <i>independent</i> memiliki pengaruh terhadap PAD Provinsi Jawa Barat
10.	(Habsari, 2020)	Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2009-2018	Analisis data panel dengan regresi linear berganda melalui FEM	1. Jumlah wisatawan 2. Jumlah daya tarik wisata 3. Tingkat hunian kamar hotel 4. Rata-rata lama tinggal wisatawan	1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB 2. Jumlah daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB 3. Tingkat hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB 4. Rata-rata lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
11.	(Puspa Sari Aceh dkk., 2022)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan PDRB di Aceh	Pendekatan regresi analisis jalur	1. Jumlah wisatawan 2. Tingkat hunian hotel 3. Pendapatan asli daerah 4. PDRB	1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dan PDRB 2. Tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD PDRB 3. PAD berpengaruh positif terhadap PDRB

12.	(Hascaryo dkk., 2016)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Fixed Effect Model	Analisis regresi <i>fixed effect model</i> (FEM)	1. Jumlah kunjungan wisatawan 2. Tingkat hunian hotel 3. PAD	Kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota Provinsi Jawa Tengah
13.	(Alouw dkk., 2021)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara	Analisis regresi berganda	1. Jumlah hotel 2. Jumlah hunian kamar hotel 3. Jumlah wisatawan mancanegara 4. PDRB	1. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB 2. Jumlah hunian kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB 3. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB

14.	(Andriyani & Salam, 2022)	Analisis Pengaruh Industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah Era Pandemi Covid-19	Regresi data panel dengan <i>fixed effect model</i>	1. Jumlah daya tarik wisata 2. Jumlah wisatawan Nusantara 3. Jumlah wisatawan mancanegara 4. Jumlah restoran 5. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya	Hasil dari penelitian ini ialah variabel jumlah daya tarik wisata dan jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Variabel jumlah restoran dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variabel jumlah wisatawan Nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, keseluruhan variabel berpengaruh terhadap PDRB
15.	(Juventi & Istiandari, 2024)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022	Regresi data panel dengan <i>fixed effect model</i>	1. Jumlah wisatawan 2. Jumlah hotel 3. Jumlah restoran 4. PDRB	Secara parsial, masing-masing variabel yakni jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Sedangkan secara simultan, keseluruhan variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB

2.2 Kerangka Pemikiran

Tingkat hunian hotel dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam mengukur keberhasilan operasional sebuah hotel, khususnya dalam hal menjual produk utama mereka, yaitu kamar. Tingkat hunian yang tinggi menunjukkan bahwa permintaan terhadap akomodasi di wilayah tersebut cukup besar, dan hal ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan pendapatan daerah, terutama di sektor pariwisata. Ketika jumlah tamu menginap di hotel meningkat, maka secara otomatis pendapatan yang diterima oleh pihak hotel juga akan meningkat. Kenaikan pendapatan tersebut pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan domestik regional bruto melalui penerima pajak hotel.

Selain itu, semakin lama seorang wisatawan menginap atau tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin besar pula potensi pengeluaran atau konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan tersebut selama masa kunjungannya. Pengeluaran ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman, biaya akomodasi, serta berbagai pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas wisata. Dengan meningkatnya konsumsi wisatawan terhadap produk dan jasa lokal maka akan terjadi efek domino yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan penerimaan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi.

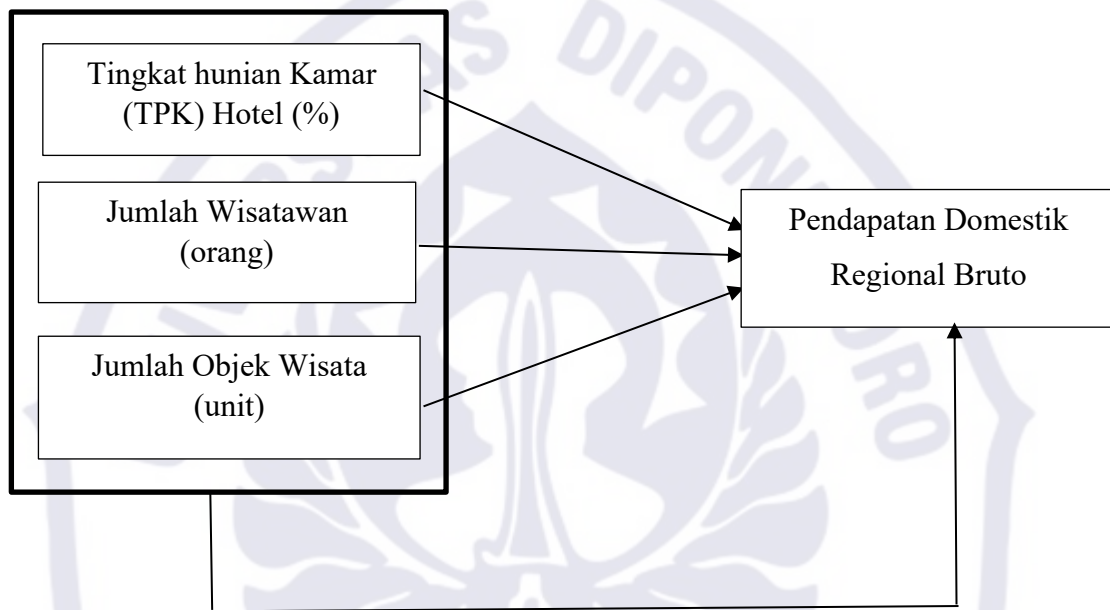
Secara umum, perilaku konsumtif wisatawan selama berwisata akan mendorong permintaan terhadap berbagai produk lokal yang ditawarkan di destinasi wisata tersebut, mulai dari produk kerajinan tangan, makanan khas

daerah, hingga layanan wisata lainnya. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung, maka semakin besar pula potensi penerimaan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak pariwisata dan retribusi pelayanan wisata.

Salah satu faktor krusial yang mendorong keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu daerah adalah keberadaan objek - objek wisata yang menarik dan memiliki daya tarik tersendiri. Dalam hal ini, peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat lokal, sangat dibutuhkan dalam mengembangkan, menciptakan, serta mengelola objek - objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara

Pengembangan objek wisata tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dirancang secara terencana dan sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik, potensi, dan keunikan dari daerah tersebut. Perencanaan yang baik dan berbasis potensi lokal diharapkan dapat menghasilkan objek wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan. Dengan bertambahnya jumlah dan kualitas objek wisata yang tersedia di suatu daerah, maka diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah, baik melalui penerimaan pajak daerah maupun retribusi yang dikenakan atas layanan dan fasilitas pariwisata yang disediakan,

Berdasarkan asumsi pada pengaruh tingkat hunian kamar hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata seluruh Provinsi di Indonesia, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

- Hipotesis Parsial (masing-masing variabel independen):

1. Variabel Tingkat Hunian Hotel

H_0 : Tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

H_1 : Tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

2. Variabel jumlah wisatawan

H₀: Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

H₁: Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

3. Variabel jumlah objek wisata

H₀: Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

H₁: Jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

- Hipotesis Simultan

H₀: Tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

H₁: tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB seluruh provinsi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan sebuah karakteristik atau sifat yang dapat diidentifikasi, diubah, dan diobservasi dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan antara lain:

3.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel lainnya dalam suatu penelitian. Variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, namun menjadi faktor yang diuji untuk melihat dampak terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini akan diberi simbol dengan huruf “X”. Variabel bebas yang digunakan antara lain:

- a. Tingkat Hunian Hotel (X1)
- b. Jumlah Wisatawan (X2)
- c. Jumlah Objek Wisata (X3)

3.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf “Y”. Variabel terikat yang digunakan ialah Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Definisi operasional merupakan penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang

digunakan peneliti dalam mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2016). Adapun definisi operasional variabel penelitian yang digunakan antara lain:

Tabel 3. Definisi Operaional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Tingkat Hunian Hotel (X1)	Persentase dari tingkat keterisian kamar yang telah disewakan kepada pengunjung, jika dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia untuk dijual dan diperhitungkan dalam jangka waktu harian, bulanan, maupun tahunan	Pembagian antara kamar yang dihuni dengan jumlah kamar yang tersedia dikalikan 100%. Biasanya diukur dalam persentase (%).
2.	Jumlah Wisatawan (X2)	Total keseluruhan dari orang yang bukan penduduk asli dan berkunjung atau melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk kegiatan wisata seperti rekreasi, liburan, olahraga, berbisnis, kesehatan, dan hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat tujuan	Jumlah keseluruhan orang yang berkunjung ke provinsi di Indonesia untuk melakukan wisata dalam kurun waktu satu tahun. Diukur dalam satuan orang.

3.	Jumlah Objek Wisata (X3)	Total keseluruhan dari objek wisata yang memiliki keunikan, kekayaan alam, keindahan, seni maupun budaya, juga sejarah bangsa yang secara alami maupun hasil buatan manusia yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung	Seluruh jumlah objek wisata yang ada di 34 Provinsi Indonesia dalam setiap tahunnya, biasa diukur dalam satuan unit.
4.	Produk Domestik Regional Bruto (Y)	Jumlah nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah dalam satu tahun	PDRB atas dasar harga konstan dan diukur dalam bentuk rupiah (Rp).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu metode yang menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Data panel melihat observasi beberapa variabel cross section dan memperhatikan data deret waktu (*time series*) yang digunakan. Data *cross section* berupa 34 provinsi di Indonesia, sedangkan data *time series* selama 5 tahun. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 170 sampel.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku, arsip, laporan, publikasi dari pemerintah/swasta, hasil sensus, jurnal, dan lain-

lain baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Data sekunder ini mencakup laporan tahunan, publikasi statistik daerah, serta dokumen perencanaan pembangunan yang relevan dengan variabel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni statistik dari BPS.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi yaitu dengan menghimpun data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi instansi pemerintah. Dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Data utama diperoleh dari Badan Pusat Statistik, seperti Statistik Daerah, Statistik Pariwisata, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Berdasar Harga Konstan. Selain itu juga menggunakan studi pustaka studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnal-jurnal, maupun sumber lain yang terkait baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan

perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data yang masih berupa data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, yaitu berbentuk informasi yang lebih ringkas.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan struktur data panel sebagai acuan datanya. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil atau disebut Ordinary Least Square (OLS). Regresi data panel ialah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas independen variabel (Jaya & Sunengsih, 2009).

Keuntungan dengan menggunakan data panel dalam pemodelan regresi maka akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (omitted variabel). Selain itu juga dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak. Hal lain yang dapat kita pelajari adalah terkait perilaku individu serta perubahannya yang bersifat dinamis (Sihombing, Pardomuan, 2021).

3.4.2.1. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik, digunakan tiga uji:

- **Uji Chow:** Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *Common Effect* atau pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chow* dilihat dari nilai *probability cross-section F*.

Hipotesis:

Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.

Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

- **Uji Hausman:** dilakukan untuk menentukan apakah Random Effect lebih baik daripada Fixed Effect
- **Uji Lagrange Multiplier (LM):** dilakukan untuk menentukan apakah Random Effect lebih baik dari Common Effect

3.4.2.2. Model regresi

Model regresi dalam data panel memiliki tiga pendekatan utama, yakni Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), dan Common Effect Model (CEM).

1. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model efek tetap mengasumsikan bahwa ada karakteristik spesifik individu atau entitas yang tidak berubah seiring waktu dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, setiap individu atau entitas memiliki *intercept* unik yang mengontrol variabel-variabel tetap tersebut.

Rumus dasar: $Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$

- Y_{it} adalah variabel dependen untuk individu i pada waktu t .
- α_i adalah intercept spesifik untuk individu i .
- β adalah koefisien yang menggambarkan pengaruh variabel independen X_{it} .
- ϵ_{it} adalah error term.

2. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Model efek acak mengasumsikan bahwa variasi antar individu atau entitas adalah acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam model ini, perbedaan antar individu atau entitas dimodelkan sebagai bagian dari error term.

Rumus dasar: $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_i + \epsilon_{it}$

- u_i adalah error term yang menangkap efek acak yang spesifik untuk individu i .

3. Model Regresi Data Panel Umum (Common Effect/Pooled OLS)

Model ini mengabaikan struktur data panel dan memperlakukan semua pengamatan sebagai data cross-sectional biasa. Ini adalah pendekatan yang paling sederhana dan paling tidak disukai jika ada heterogenitas antar entitas atau efek waktu yang perlu dikontrol.

Rumus dasar: $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dikutip dari Amelia, Devina dan Fitrie, 2023), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji bilamana dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki data yang terdistribusi normal. Pengambilan kesimpulan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal
- b) Jika signifikansi $> 0,05$; maka distribusi data normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji Panel *Least Square*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $>0,05$; maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi $<0,05$; maka terjadi heteroskedastisitas

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisiensi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji Statistik F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara

simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan, dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan.
2. Jika angka signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka signifikan dan jika angka signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka tidak signifikan.
3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Indonesia



Gambar 2. Peta Indonesia

Sumber:pojoknarsis.com

Secara astronomis, Indonesia terletak antara $6^{\circ} 04' 30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 58' 21''$ - $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas:

- Utara–Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan;
- Selatan–Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia;
- Barat–Samudera Hindia;

- Timur–Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Pulau-pulau tersebut digunakan untuk menentukan garis pangkal batas wilayah negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar). Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Sebelumnya Indonesia memiliki 34 provinsi, namun sejak tahun 2022 telah terjadi pemekaran wilayah. Terdapat tambahan 4 provinsi baru dari sebelumnya 34 provinsi, diantaranya Provinsi Papua Selatan (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2022 tanggal 25 Juli 2022), Provinsi Papua Tengah (berdasarkan Undang-Undang No 15 Tahun 2022 tanggal 25 Juli 2022), Provinsi Papua Pegunungan (berdasarkan Undang-Undang No 16 Tahun 2022 tanggal 25 Juli 2022), dan Provinsi Papua Barat Daya (berdasarkan Undang-Undang No 29 Tahun 2022 tanggal 8 Desember 2022). Indonesia terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:

- Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
- Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
- Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung.

- Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.

- Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

- Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.

- Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.

- Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.

- Pulau Papua: Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa (2017) berjumlah 16.056 pulau.

4.1.2 Potensi Pariwisata

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dengan beragam suku, budaya, bahasa, ras, agama, serta keindahan alam. Keberagaman ini membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya. Selain itu, menjadikan Indonesia memiliki sumber daya yang beragam guna mendukung pariwisata, seperti contoh alam, budaya, kuliner, sejarah, dan kekayaan lainnya. Potensi pariwisata di Indonesia terbagi atas tiga, yakni

Wisata Alam, Wisata Budaya, dan Wisata Buatan. Potensi pariwisata tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Jawa, Bali, Sulawesi, Papua, Kalimantan, Sumatera, dan Nusa Tenggara

4.1.3 Perkembangan Pariwisata di Indonesia

- Tingkat hunian hotel

Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan, dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel klasifikasi bintang dan hotel nonbintang (Statistik Indonesia, 2023). Tercatat pada tahun 2024 pada Badan Pusat Statistik, terdapat 26.591 jumlah akomodasi dan 467.971 jumlah kamar pada hotel nonbintang di seluruh provinsi Indonesia. Sedangkan pada hotel bintang terdapat 4.584 jumlah akomodasi dengan jumlah kamar sebanyak 461.766 kamar.

Menurut Statistik Indonesia, tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Selama rentang waktu 5 tahun dari 2019-2024, tingkat penghunian hotel terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 33,79%. Sedangkan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 54,81%. Hal ini terjadi karena Indonesia sempat dilanda wabah Covid-19 yang mengakibatkan seluruh sektor mengalami penurunan, termasuk pariwisata dengan adanya pembatasan dan kebijakan lainnya.

Tabel 4. Tingkat Hunian Hotel Indonesia Tahun 2019-2024

Tahun	Persentase (%)
2019	54,81
2020	33,79
2021	36,26
2022	47,35
2023	51,12
2024	52,63

Sumber: BPS, 2024

- Jumlah wisatawan

Menurut G.A Schmoll (dalam Tunjungsari, 2018) wisatawan merupakan individu atau kelompok individu yang merencanakan kemampuan daya beli yang dimilikinya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi dan liburan.

Tabel 5. Jumlah Wisatawan Tahun 2019-2024

Tahun	Ribu Orang
2019	74.066,92
2020	2.247,53
2021	46.509,61
2022	64.534,63
2023	75.696,11
2024	81.467.682

Sumber: BPS, 2024

Jumlah wisatawan Indonesia dalam rentang tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan yang tajam pada tahun 2020 yang menjadi efek dari wabah Covid-19. Pada tahun selanjutnya hingga kini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

- Jumlah objek wisata

Tempat wisata adalah lokasi atau destinasi yang memiliki daya tarik dan dijadikan sebagai tujuan perjalanan untuk keperluan rekreasi, liburan, atau penjelajahan. Dengan banyaknya budaya dan kekayaan alam di Indonesia menjadikan jumlah objek wisata yang beragam. Jumlah objek wisata per tahun mengalami fluktuasi seperti contoh pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam akibat Covid-19.

Tabel 6. Jumlah Objek Wisata

Tahun	Jumlah Wisata Komersil
2019	2.945
2020	2.552
2021	2.563
2022	2.343
2023	4.206

Sumber: BPS (diolah)

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu daerah. Sokongan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) semakin mencolok terutama pada daerah yang memiliki potensi alam, budaya, maupun sejarah yang menarik wisatawan. Pariwisata tidak hanya mendatangkan wisatawan, namun juga memberikan *multiplier effect* pada sektor lainnya seperti transportasi, kuliner, industri kreatif, perhotelan, dan lainnya. Salah satu contoh dari *multiplier effect* ialah ketika para wisatawan berkunjung, mereka tidak hanya menghabiskan uang di sektor pariwisata langsung seperti tiket masuk wisata atau hotel, tetapi juga pada sektor pendukung lainnya seperti industri makanan, akomodasi, dan industri kreatif untuk membeli cinderamata. Perputaran uang yang dihasilkan ini dapat memperluas basis ekonomi wilayah dan meningkatkan PDRB secara menyeluruh.

Bukti nyata terjadi di Provinsi Bali yang sebagian besar perekonomian dihasilkan dari sektor pariwisata. Hampir 50% dari PDRB Provinsi Bali merupakan sumbangsih dari sektor pariwisata. Dengan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung setiap tahunnya, menjadikan Bali sebagai tulang punggung ekonomi daerah. Meskipun pada tahun 2020-2021 PDRB Provinsi Bali mengalami kemunduran karena pandemi Covid-19, akan tetapi pada tahun berikutnya perekonomian mulai membaik dan PDRB kembali meningkat tajam. Tercatat di BPS bahwa pada tahun 2019 Provinsi Bali menghasilkan PDRB sebesar 162693,4 Miliar. Jumlah ini menurun pada tahun berikutnya menjadi 147498,9 Miliar dan kembali turun menjadi 143871,7 Miliar di tahun selanjutnya. Hal ini membuktikan bahwa dampak pandemi nyata adanya. Imbas dari pembatasan perjalanan, penutupan akses perbatasan, hingga kebijakan *lockdown* di berbagai negara menyebabkan penurunan tajam jumlah wisatawan. Sektor pariwisata yang

mulanya menjadi sumber penghasilan utama di berbagai daerah mengalami penurunan drastis, memicu berbagai tantangan baik ekonomi maupun sosial seperti turunnya pendapatan masyarakat lokal hingga PHK massal di berbagai aspek.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model

4.2.1.1. Uji Chow

Tabel 7. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	532.988944	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	831.672703	33	0.0000

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut di bawah 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka model yang terpilih adalah model pendekatan efek tetap atau *Fixed Effect Model*. Setelahnya dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan teknik analisa data panel antara pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*.

4.2.1.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* atau yang sering disebut dengan istilah *Hausman Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara *fixed effect* ataukah *random effect*.

Tabel 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.250304	3	0.0000

Berdasarkan hasil estimasi uji Hausman, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabilitas *cross section random* lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Uji Fixed Effect Model

Tabel 9. Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	400237.3	143581.5	2.787526	0.0061
X1	43.41880	388.2695	0.111826	0.9111
X2	12.61492	1.661679	7.591671	0.0000
X3	-1217.111	2229.304	-0.545960	0.5860
R-squared	0.997633	Mean dependent var	337755.8	
Adjusted R-squared	0.996992	S.D. dependent var	477971.3	
S.E. of regression	26214.86	Akaike info criterion	23.37589	
Sum squared resid	9.14E+10	Schwarz criterion	24.05838	
Log likelihood	-1949.950	Hannan-Quinn criter.	23.65283	
F-statistic	1556.910	Durbin-Watson stat	1.056278	
Prob(F-statistic)	0.000000			

1) Koefisien Determinasi

Hasil output di atas menunjukkan *R-squared* sebesar 0.997633 yang berarti variasi tiga variabel independen X mampu menjelaskan 99,76% variabel dependen Y. Sisanya 0,24% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti. Hasil output di atas menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.996992 yang berarti variasi tiga variabel independen X mampu menjelaskan 99,69% variabel dependen Y dengan memperhatikan standar error. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulannya, model regresi sangat baik.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisiensi regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata) secara bersama terhadap variabel dependen (PDRB).

Hasil output di atas menunjukkan nilai F statistik sebesar 1556.910 dengan probabilitas 0.000000. Karena probabilitas di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yakni Tingkat Hunian Hotel, Jumlah wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen PDRB.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan pada hasil uji statistik t, variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0.9111 yang mana lebih besar dari 0,05. Menyimpulkan bahwa variabel X1 atau Tingkat Hunian Hotel tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini sama dengan penelitian (Habsari, 2020) dan (Puspa Sari Aceh dkk., 2022) yang

menyatakan bahwa variabel tingkat hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal yang sama juga terjadi pada variabel X3 yakni Jumlah Objek Wisata yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.5860, artinya variabel X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rian dkk., 2022) yang mana menunjukkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Alwi dkk., 2019) yang menyatakan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Kemudian pada penelitian (Habsari, 2020) juga memiliki hasil bahwa variabel Jumlah Objek Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

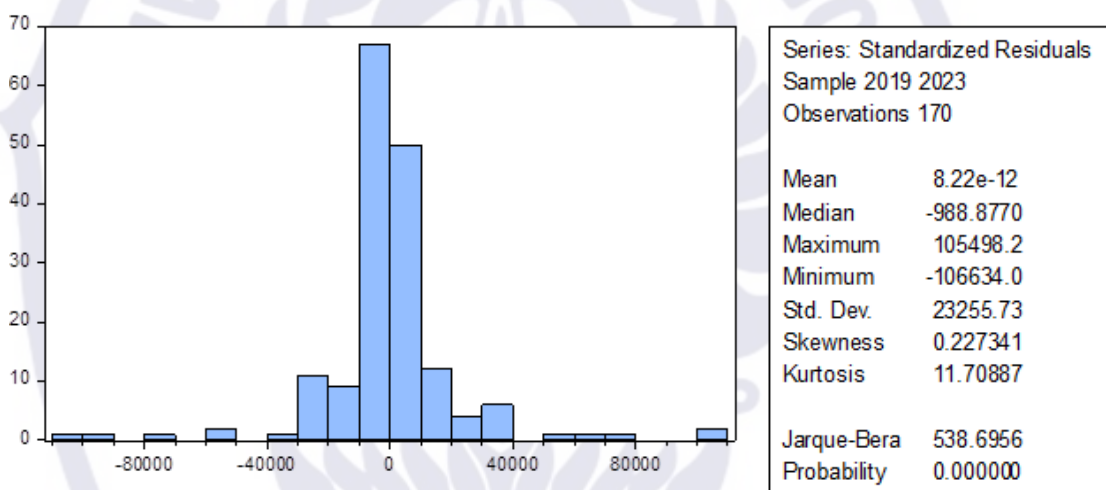
Terlihat pada tabel bahwa variabel X2 atau Jumlah Wisatawan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang mana kurang dari 0,05. Berarti hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (PDRB). Artinya apabila terjadi peningkatan pada jumlah wisatawan, maka PDRB juga mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspa Sari Aceh dkk., 2022) dan (Hascaryo dkk., t.t.) yang memiliki hasil variabel Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD maupun PDRB. Penelitian yang dilakukan oleh (Alouw dkk., 2021) juga menerangkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Mukaffi & Tri Haryanto, 2022) juga menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan mempengaruhi PDRB di Kabupaten Banyuwangi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian

oleh (Andriyani & Salam, 2022) menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan nusantara tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari ada 3 tes, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Dasar menentukan normal atau tidaknya data jika nilai dari probabilitas jarque-bera lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Namun, jika lebih kecil maka data tidak terdistribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai kurang dari 0,05 yakni sebesar 0.000000.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	Correlation		
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.366652	0.130808
X2	0.366652	1.000000	0.762808
X3	0.130808	0.762808	1.000000

Kriteria penilaiannya jika nilai di bawah 0.8, maka data terbebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai lebih besar dari 0.8 maka data terjerangkit masalah multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan nilai 1.000000 yang mana lebih besar dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini terjerangkit masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2046.580	5038.035	-0.406226	0.6851
X1	136.3957	114.8964	1.187119	0.2369
X2	5.652036	0.645575	8.755040	0.0000
X3	-2.305740	17.85912	-0.129107	0.8974

Kriteria penilaiannya jika nilai probabilitas $<0,05$ maka data bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika $>0,05$ maka data tersebut terjangkit masalah heteroskedastisitas. Nilai p-value variabel X1 sebesar 0.2369 hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal yang sama dialami oleh variabel X3 yang memiliki nilai 0.8974, artinya variabel X3 juga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berbeda dengan yang lain, variabel X2 memiliki nilai p-value sebesar 0.0000 hasil ini menunjukkan nilai lebih kecil dari tingkat alpha 0.05, maka variabel X2 mengindikasikan memiliki masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi pada uji yang sama, nilai p-value variabel X2 ialah sebesar 2.2466 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05. Membuktikan bahwa variabel X2 juga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan hunian hotel, maka tidak akan berpengaruh terhadap PDRB di Indonesia
2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik bruto, sehingga ketika jumlah wisatawan naik maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah pendapatan sektor pariwisata di Indonesia
3. Variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan jumlah objek wisata, maka tidak akan berpengaruh terhadap PDRB di Indonesia
4. Berdasarkan dari uji secara bersama - sama menunjukkan bahwa variabel independen tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata secara simultan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto.

5.2 Keterbatasan

Peneliti melakukan penelitian yang disajikan secara sempurna dan maksimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan serta hambatan. Peneliti merangkum beberapa kendala dan hambatan yang dialami, diantaranya:

1. Keterbatasan data. Data yang diperoleh terkait tingkat hunian hotel yang tidak tersedia secara lengkap dan akurat dikarenakan beberapa hotel yang tidak melaporkan data tersebut. Data terkait jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang seringkali berasal dari metodologi yang berbeda sehingga sulit untuk memastikan keakurasiannya. Data PDRB yang memiliki perbedaan dalam metode perhitungan dan penyajian data antar provinsinya juga mempengaruhi perbandingan dan analisisnya. Serta untuk wilayah pemekaran hanya tersedia sedikit data karena masih wilayah baru yang terbentuk tiga tahun terakhir.
2. Keterbatasan cakupan. Peneliti hanya berfokus pada tingkat provinsi yang tidak menerangkan dinamika pariwisata secara lebih terperinci di tingkat kabupaten/kota, yang mungkin memiliki karakteristik dan potensi pariwisata yang berbeda. Peneliti juga menggunakan data PDRB secara keseluruhan, tidak berfokus pada PDRB sektor pariwisata.
3. Periode penelitian yang terbatas (2019-2023) yang tidak mencerminkan tren jangka panjang dan dapat dipengaruhi kejadian khusus seperti pandemi. Peneliti tidak mengambil tahun sekarang yakni 2024 sebab data pada tahun tersebut belum dipublikasikan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai ketiga variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi PDRB adalah variabel jumlah wisatawan. Hal yang perlu diperhatikan agar jumlah wisatawan meningkat adalah dengan meningkatkan fasilitas dan perawatan objek wisata serta dapat menciptakan atau membuka objek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan
2. Melakukan penataan objek wisata dan pengembangan objek wisata dengan melestarikan tradisi, nilai dan adat istiadat melalui penyelenggaraan *event-event* daerah. Sehingga objek wisata yang tersedia dapat optimal menyerap wisatawan yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan pariwisata
3. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan adanya promosi, serta komunikasi dan pembinaan terhadap industri pariwisata, sehingga nantinya kontribusi jumlah wisatawan terhadap sektor pariwisata lebih besar
4. Pendapatan pariwisata yang dipengaruhi oleh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata perlu lebih diperhatikan dengan cara menarik investor untuk berinvestasi dalam sektor pariwisata, mengembangkan informasi mengenai peluang investasi di bidang pariwisata, dan meningkatkan serta memberikan kemudahan pemberian perizinan industri pariwisata serta kemudahan perizinan pemanfaatan objek wisata di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). *PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT* (Vol. 23, Nomor 1).
- Alouw, A. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA. Dalam *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 22, Nomor 2).
- Alwi, M. I., Sasana, H., Jalunggono, G., & Ekonomi, F. (t.t.). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF HOTEL OCCUPANCY RATES, NUMBER OF TOURISTS, AND NUMBER OF TOURIST OBJECTS ON THE INCOME OF THE TOURISM SECTOR IN KEBUMEN DISTRICT 1*.
- Amelia, D., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Semarang Tahun 2000-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(2), 33–43. <https://doi.org/10.14710/djoe.37939>
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.376>
- Ardila, Feby Fitria Salim, & Lili Chinda, P. S. R. dan W. S. (t.t.). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP*.
- Badan Pusat Statistik, 2023.
- Bujung, F. E., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O. (2019). bujung. *jurnal berkala ilmiah efisiensi*.
- FaizatullailahYusticaCaturMirzadiani, YoyokSoesatyo, & Pujiono. (t.t.). Effect of The Number of Tourism, The Number of Tourists, And Hotel Occupancy Rate on Capita Income Reception Area of Tourism Sector In Surabaya. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 10, 39–44. <https://doi.org/10.9790/5933-1001033944>
- Fitriani, Rusgiyono, A., & Wuryandari, T. (2013). 2777-5337-1-SM.
- Habsari, hillary N. (2020). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2009 – 2018. *UNS- Fak. Ekonomi dan Bisnis, Jur. Ekonomi Pembangunan-F0116049 -2020*.

- Handika Dewa, E., Indira Hasmarini, M., Yani Tromol Pos, J. A., & Kartosuro Telp, P. (2023). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2021*.
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10571>
- Hascaryo, D. L., Subanti, S., Pangadi, D., Matematika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (t.t.). *BERDASARKAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN FIXED EFFECT MODEL*.
- Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, & Muhammad Yasin. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). *KAJIAN ANALISIS REGRESI DENGAN DATA PANEL*.
- Juventi, M. D., & Istiandari, D. N. (2024). *Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji Dosen Pembimbing*.
- Mukaffi, Z., & Tri Haryanto. (2022). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 38–43.
<https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.356>
- Nandi, N. (2016). PARIWISATA DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1).
<https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1689>
- Pasaribu, T. G., & Woyanti, N. (2024). timothy pasaribu. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*.
- Puspa Sari Aceh, A., Syahri Ramdhaniah, A., Eka Safitri Sayuti, E., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan PDRB Di Aceh. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 919–932.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455>
- Rian, K. M., Pengaruh, D.-A., Pariwisata, S., Ayu, K. M., Studi, P., Pembangunan, E., Tidar, U., Kapten Suparman, J., Potrobangsang, M., Utara, K., & Magelang, I. (2022a). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH Rian Destiningsih 2). 13(1)*.
- Rian, K. M., Pengaruh, D.-A., Pariwisata, S., Ayu, K. M., Studi, P., Pembangunan, E., Tidar, U., Kapten Suparman, J., Potrobangsang, M., Utara, K., & Magelang, I. (2022b). *ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA*

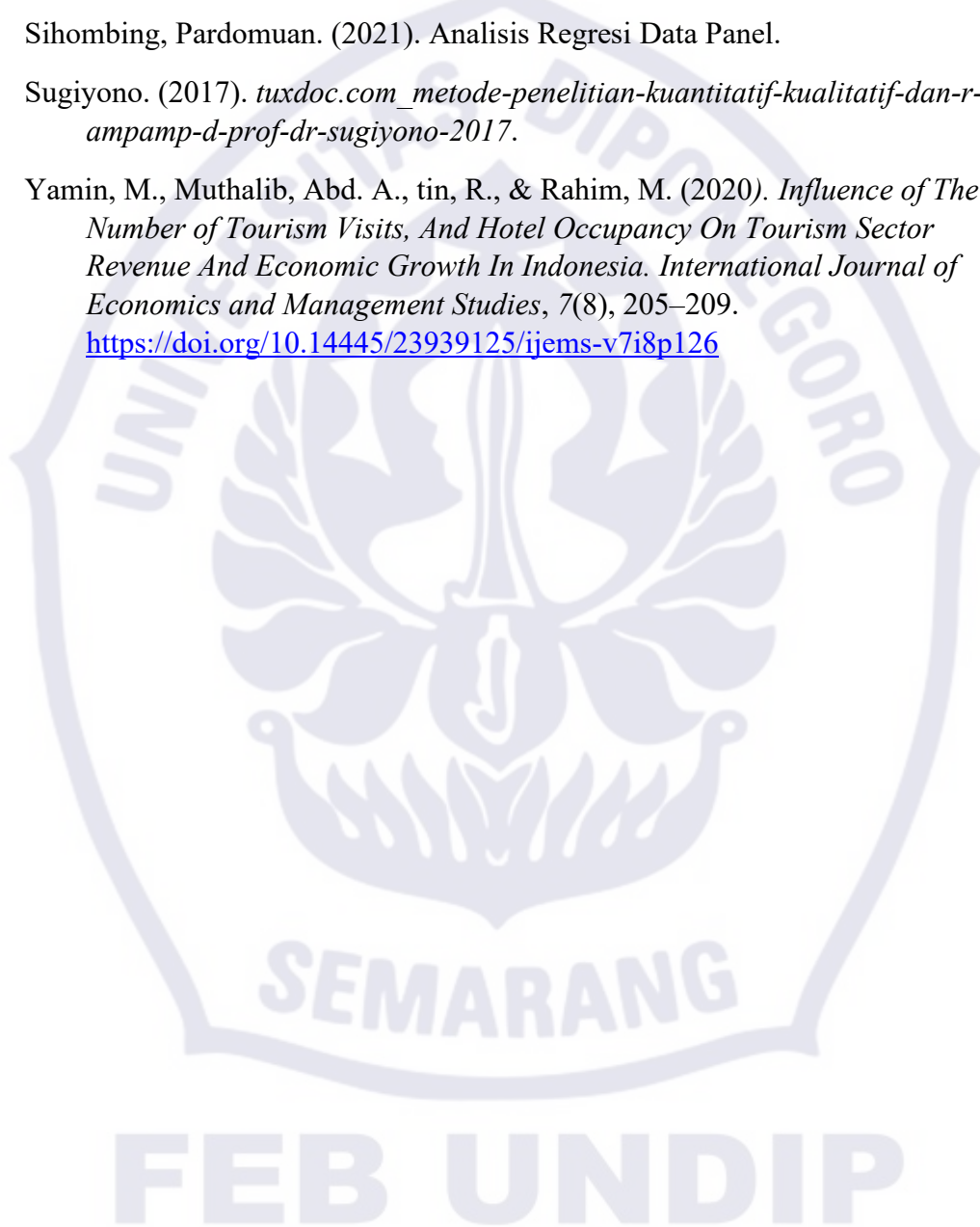
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH
Rian Destiningsih 2). 13(1).

Rowidaningsih, S. (2023). *Susisetya Rowidaningsih 11180840000010.*

Sihombing, Pardomuan. (2021). Analisis Regresi Data Panel.

Sugiyono. (2017). *tuxdoc.com _metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017.*

Yamin, M., Muthalib, Abd. A., tin, R., & Rahim, M. (2020). *Influence of The Number of Tourism Visits, And Hotel Occupancy On Tourism Sector Revenue And Economic Growth In Indonesia. International Journal of Economics and Management Studies*, 7(8), 205–209.
<https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i8p126>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah

Provinsi	Tahun	PDRB	THK	Σ Wisatawan	Σ Objek Wisata
ACEH	2019	132069,6	43,18	312,73	36
ACEH	2020	131581	27,38	2,49	30
ACEH	2021	135274	29,85	195,25	31
ACEH	2022	140971,7	32,52	265	32
ACEH	2023	146932,4	30,44	329,9	34
ACEH	2024	153780,4	41,66	400901	-
SUMATERA UTARA	2019	539513,9	48,86	2736,09	80
SUMATERA UTARA	2020	533746,4	30,70	33,25	72
SUMATERA UTARA	2021	547651,8	37,65	1937,91	73
SUMATERA UTARA	2022	573528,8	44,52	2748,71	75
SUMATERA UTARA	2023	602236	47,63	2933,7	77
SUMATERA UTARA	2024	632534,7	48,30	3142325	-
SUMATERA BARAT	2019	172205,6	56,00	1470,99	54
SUMATERA BARAT	2020	169426,6	35,34	10,32	50
SUMATERA BARAT	2021	174999,9	42,13	1175,55	51
SUMATERA BARAT	2022	182628,3	48,48	1469,14	52
SUMATERA BARAT	2023	191070,6	49,48	1434,66	53
SUMATERA BARAT	2024	199407,4	44,45	1493562	-

RIAU	2019	495607,1	48,69	4646,98	42
RIAU	2020	489995,8	32,38	7,77	38
RIAU	2021	506471,9	39,57	1341,38	39
RIAU	2022	529533	41,62	1795,91	40
RIAU	2023	551828,5	37,81	1923,57	41
RIAU	2024	571233,6	45,00	2064766	-
JAMBI	2019	149111,1	45,49	502,86	30
JAMBI	2020	148354,3	34,40	1,44	27
JAMBI	2021	153850,6	38,33	386,67	28
JAMBI	2022	161732	48,79	598,32	28
JAMBI	2023	169277,6	54,30	620,39	29
JAMBI	2024	176906,5	51,73	662784	-
SUMATERA SELATAN	2019	315464,8	53,99	2013,76	67
SUMATERA SELATAN	2020	315129,2	40,75	2,41	60
SUMATERA SELATAN	2021	326405,2	48,83	1502,83	61
SUMATERA SELATAN	2022	343503,6	53,64	1866,43	63
SUMATERA SELATAN	2023	360967,5	54,22	1957,9	65
SUMATERA SELATAN	2024	379119,6	51,85	2009173	-
BENGKULU	2019	46345,45	64,06	171,82	19
BENGKULU	2020	46338,43	39,40	0,09	17
BENGKULU	2021	47853,78	38,61	197,24	17
BENGKULU	2022	49916,06	40,24	231,62	18

BENGKULU	2023	52051,56	44,92	275,91	19
BENGKULU	2024	54454,65	46,54	265525	-
LAMPUNG	2019	244378,3	60,31	785,58	62
LAMPUNG	2020	240319,6	44,04	0,76	55
LAMPUNG	2021	246966,5	43,59	642,8	56
LAMPUNG	2022	257534,2	55,67	779,99	58
LAMPUNG	2023	269240,5	53,52	778,02	60
LAMPUNG	2024	281557,2	47,26	957941	-
KEP. BANGKA BELITUNG	2019	53941,9	36,07	467,16	23
KEP. BANGKA BELITUNG	2020	52705,94	23,32	2,19	21
KEP. BANGKA BELITUNG	2021	55369,65	23,11	312,46	21
KEP. BANGKA BELITUNG	2022	57804,21	33,70	453,96	22
KEP. BANGKA BELITUNG	2023	60336,51	32,69	499,14	23
KEP. BANGKA BELITUNG	2024	60802,64	29,22	475904	-
KEP. RIAU	2019	181877,7	52,31	1504,26	31
KEP. RIAU	2020	174959,2	27,05	230,52	28
KEP. RIAU	2021	180952,4	25,54	824,02	29
KEP. RIAU	2022	190111,1	40,92	1232,07	30
KEP. RIAU	2023	199912,8	47,57	1316,21	31
KEP. RIAU	2024	209939,1	55,82	1368670	-
DKI JAKARTA	2019	1836241	59,71	10262,67	106
DKI JAKARTA	2020	1792291	41,22	267,78	102

DKI JAKARTA	2021	1856001	45,16	5997,87	103
DKI JAKARTA	2022	1953489	51,93	5722,37	104
DKI JAKARTA	2023	2050473	55,31	10347,82	105
DKI JAKARTA	2024	2151041	53,28	11842062	-
JAWA BARAT	2019	1490960	54,47	12850,51	427
JAWA BARAT	2020	1453381	36,22	118,56	427
JAWA BARAT	2021	1507746	39,58	8504,51	427
JAWA BARAT	2022	1589985	51,11	12346,22	427
JAWA BARAT	2023	1669421	50,94	13777,94	427
JAWA BARAT	2024	1752071	51,22	14438989	
JAWA TENGAH	2019	991516,5	47,46	7247,54	212
JAWA TENGAH	2020	965227,3	29,31	27,28	208
JAWA TENGAH	2021	997321,1	31,98	4525,92	209
JAWA TENGAH	2022	1050278	45,00	6557,03	210
JAWA TENGAH	2023	1102474	47,82	7221,44	211
JAWA TENGAH	2024	1157026	46,55	7604578	-
DI YOGYAKARTA	2019	104485,5	58,91	5025,09	96
DI YOGYAKARTA	2020	101698,5	35,96	37,76	94
DI YOGYAKARTA	2021	107372,6	40,26	3132,16	94
DI YOGYAKARTA	2022	112901,3	57,30	4897,97	95
DI YOGYAKARTA	2023	118625,5	59,85	5556,7	96
DI YOGYAKARTA	2024	124590,5	55,75	5470430	-

JAWA TIMUR	2019	1649896	57,20	7526	322
JAWA TIMUR	2020	1611393	36,09	53,95	318
JAWA TIMUR	2021	1668754	40,98	5007,04	319
JAWA TIMUR	2022	1757875	52,78	7486,58	320
JAWA TIMUR	2023	1844809	53,56	8499,69	321
JAWA TIMUR	2024	1935810	53,60	8999634	-
BANTEN	2019	456620	51,57	2821,56	76
BANTEN	2020	441148,6	34,27	99,4	74
BANTEN	2021	460952,8	41,24	1785,86	74
BANTEN	2022	484129,4	51,30	2306,61	75
BANTEN	2023	507425,7	52,01	2958,81	76
BANTEN	2024	531735,3	52,99	3437071	-
BALI	2019	162693,4	61,13	3186,16	151
BALI	2020	147498,9	23,85	1236,9	148
BALI	2021	143871,7	13,08	1839,42	149
BALI	2022	150830,8	36,09	3895,74	150
BALI	2023	159447,7	52,88	3907,35	151
BALI	2024	168186	62,36	4384703	-
NUSA TENGGARA BARAT	2019	93872,44	42,23	557,37	61
NUSA TENGGARA BARAT	2020	93288,87	27,94	40,62	58
NUSA TENGGARA BARAT	2021	95437,86	33,36	439,09	59
NUSA TENGGARA BARAT	2022	102073,7	31,90	573,89	60

NUSA TENGGARA BARAT	2023	103906,2	38,33	712,14	61
NUSA TENGGARA BARAT	2024	109415	40,39	763888	-
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	69389,02	52,17	449,67	46
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	68809,61	30,80	11,1	43
NUSA TENGGARA TIMUR	2021	70540,56	34,57	322,02	44
NUSA TENGGARA TIMUR	2022	72711,28	39,83	411,47	45
NUSA TENGGARA TIMUR	2023	75234,57	42,23	404,73	46
NUSA TENGGARA TIMUR	2024	78044,57	42,48	472313	-
KALIMANTAN BARAT	2019	137243,1	47,74	977,22	41
KALIMANTAN BARAT	2020	134743,4	32,13	9,21	39
KALIMANTAN BARAT	2021	141212	41,03	783,98	40
KALIMANTAN BARAT	2022	148368,9	49,84	1064,8	40
KALIMANTAN BARAT	2023	154980,8	54,27	1122,25	41
KALIMANTAN BARAT	2024	162574,5	49,87	1189309	-
KALIMANTAN TENGAH	2019	100349,3	56,71	396,28	36
KALIMANTAN TENGAH	2020	98933,61	38,77	1,3	34
KALIMANTAN TENGAH	2021	102481,5	43,55	275,48	35
KALIMANTAN TENGAH	2022	109094,7	51,99	414,39	35
KALIMANTAN TENGAH	2023	113611,5	51,65	457,75	36
KALIMANTAN TENGAH	2024	118682,3	52,18	498958	-
KALIMANTAN SELATAN	2019	133283,9	50,72	1073,82	51
KALIMANTAN SELATAN	2020	130864,3	38,54	2,12	48

KALIMANTAN SELATAN	2021	135424,6	41,63	831,01	49
KALIMANTAN SELATAN	2022	142339,2	50,26	1126,7	50
KALIMANTAN SELATAN	2023	149226,1	54,76	1164,07	51
KALIMANTAN SELATAN	2024	156756,9	56,40	1403216	-
KALIMANTAN TIMUR	2019	486523,2	57,70	1910	56
KALIMANTAN TIMUR	2020	472393,3	40,60	10,52	54
KALIMANTAN TIMUR	2021	484439,6	51,23	1307,09	55
KALIMANTAN TIMUR	2022	506158,9	62,00	1735,68	55
KALIMANTAN TIMUR	2023	537630	60,51	1917,44	56
KALIMANTAN TIMUR	2024	570824	65,11	2082956	-
KALIMANTAN UTARA	2019	61417,79	46,10	75,14	5
KALIMANTAN UTARA	2020	60746,21	34,63	1,38	5
KALIMANTAN UTARA	2021	63168,43	45,65	81,18	5
KALIMANTAN UTARA	2022	66528,39	47,44	106,76	5
KALIMANTAN UTARA	2023	69816,76	52,30	102,21	5
KALIMANTAN UTARA	2024	73007,99	53,03	106035	-
SULAWESI UTARA	2019	89009,26	64,40	829,37	39
SULAWESI UTARA	2020	88126,37	36,65	12,37	37
SULAWESI UTARA	2021	91790,69	42,46	446	38
SULAWESI UTARA	2022	96768,15	42,74	655,1	38
SULAWESI UTARA	2023	102070,5	42,98	753,74	39
SULAWESI UTARA	2024	107575	47,64	889383	-

SULAWESI TENGAH	2019	127935,1	50,13	154,09	31
SULAWESI TENGAH	2020	134152,7	36,94	0,59	29
SULAWESI TENGAH	2021	149815,9	40,36	114,01	30
SULAWESI TENGAH	2022	172624,8	49,88	169,36	30
SULAWESI TENGAH	2023	193181,4	52,50	202,76	31
SULAWESI TENGAH	2024	212281,5	55,03	270250	-
SULAWESI SELATAN	2019	330506,4	51,03	2681,4	71
SULAWESI SELATAN	2020	328154,6	38,28	14,97	68
SULAWESI SELATAN	2021	343395,4	38,06	1604,12	69
SULAWESI SELATAN	2022	360912,8	48,85	2301,62	70
SULAWESI SELATAN	2023	377207,8	48,27	2803,89	71
SULAWESI SELATAN	2024	396141,7	49,64	2821165	-
SULAWESI TENGGARA	2019	94053,52	41,34	292,21	26
SULAWESI TENGGARA	2020	93445,72	30,17	0,31	24
SULAWESI TENGGARA	2021	97275,32	37,84	279,09	25
SULAWESI TENGGARA	2022	102656,4	41,52	304,92	25
SULAWESI TENGGARA	2023	108153	42,43	409,16	26
SULAWESI TENGGARA	2024	113989,5	40,37	395737	-
GORONTALO	2019	28429,97	49,74	128,3	13
GORONTALO	2020	28425,38	32,25	0,4	12
GORONTALO	2021	29107,91	43,84	95,6	12
GORONTALO	2022	30282,21	43,50	96,93	12

GORONTALO	2023	31643,79	42,40	110,93	13
GORONTALO	2024	32949,62	49,17	135652	-
SULAWESI BARAT	2019	32843,81	49,91	93,22	11
SULAWESI BARAT	2020	32074,02	31,50	0,03	10
SULAWESI BARAT	2021	32898,3	25,94	17,13	10
SULAWESI BARAT	2022	33643,02	29,34	36,13	10
SULAWESI BARAT	2023	35402,56	36,60	62	11
SULAWESI BARAT	2024	37088,07	32,67	71530	-
MALUKU	2019	31049,45	38,10	130,06	21
MALUKU	2020	30765,89	34,37	1,09	19
MALUKU	2021	31881,23	39,27	86,29	20
MALUKU	2022	33575,07	33,73	115,46	20
MALUKU	2023	35322,9	35,95	147	21
MALUKU	2024	37209,36	35,57	139486	-
MALUKU UTARA	2019	26597,55	50,44	93,65	16
MALUKU UTARA	2020	28031,44	31,63	0,14	14
MALUKU UTARA	2021	32738,67	43,30	88,41	15
MALUKU UTARA	2022	40248,38	51,84	101,12	15
MALUKU UTARA	2023	48494,74	58,42	119,66	16
MALUKU UTARA	2024	55152,33	44,51	117903	-
PAPUA BARAT	2019	62074,52	51,16	243,8	13
PAPUA BARAT	2020	61604,13	38,24	4,63	12

PAPUA BARAT	2021	61289,4	46,28	194,34	12
PAPUA BARAT	2022	62530,53	48,12	226,11	12
PAPUA BARAT	2023	64975,02	35,65	68,8	13
PAPUA BARAT	2024	49486,23	35,31	73651	
PAPUA BARAT DAYA	2019		-	-	
PAPUA BARAT DAYA	2020		-	-	
PAPUA BARAT DAYA	2021		-	-	
PAPUA BARAT DAYA	2022		-	-	1
PAPUA BARAT DAYA	2023		53,56	208,12	1
PAPUA BARAT DAYA	2024	24873,72	50,58	225806	
PAPUA	2019	134565,9	50,34	449,56	19
PAPUA	2020	137787,3	31,01	3,89	17
PAPUA	2021	158675,2	45,38	235,9	18
PAPUA	2022	172907,3	37,40	440,51	18
PAPUA	2023	181926,6	40,29	431,1	19
PAPUA	2024	51587,16	44,28	541420	
PAPUA SELATAN	2019		-	-	-
PAPUA SELATAN	2020		-	-	
PAPUA SELATAN	2021		-	-	
PAPUA SELATAN	2022		-	-	2
PAPUA SELATAN	2023		47,77	33,15	2
PAPUA SELATAN	2024	18963,85	53,40	51025	
PAPUA TENGAH	2019		-	-	
PAPUA TENGAH	2020		-	-	
PAPUA TENGAH	2021		-	-	
PAPUA TENGAH	2022		-	-	2

PAPUA TENGAH	2023		27,82	103,31	2
PAPUA TENGAH	2024	105471,5	39,78	158881	
PAPUA PEGUNUNGAN	2019		-	-	
PAPUA PEGUNUNGAN	2020		-	-	
PAPUA PEGUNUNGAN	2021		-	-	
PAPUA PEGUNUNGAN	2022		-	-	1
PAPUA PEGUNUNGAN	2023		18,67	22,75	1
PAPUA PEGUNUNGAN	2024	13798,74	31,13	40100	

Lampiran 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	532.988944	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	831.672703	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/25 Time: 23:04

Sample (adjusted): 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46792.75	107086.7	0.436961	0.6627
X1	-92.56580	2442.196	-0.037903	0.9698
X2	74.16381	13.72212	5.404692	0.0000
X3	2618.019	379.6072	6.896653	0.0000
R-squared	0.684566	Mean dependent var	337755.8	

Adjusted R-squared	0.678865	S.D. dependent var	477971.3
S.E. of regression	270860.3	Akaike info criterion	27.87984
Sum squared resid	1.22E+13	Schwarz criterion	27.95363
Log likelihood	-2365.787	Hannan-Quinn criter.	27.90978
F-statistic	120.0864	Durbin-Watson stat	0.338678
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.250304	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			- 54659.4875	
X1	43.418796	495.590737	57	0.0211
X2	12.614919	12.449978	0.037958	0.3972
	-			
	1217.1106	3814.19576	4788343.35	
X3	36	6	6641	0.0215

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/24/25 Time: 23:12

Sample (adjusted): 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	400237.3	143581.5	2.787526	0.0061
X1	43.41880	388.2695	0.111826	0.9111
X2	12.61492	1.661679	7.591671	0.0000
X3	-1217.111	2229.304	-0.545960	0.5860

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997633	Mean dependent var	337755.8
Adjusted R-squared	0.996992	S.D. dependent var	477971.3
S.E. of regression	26214.86	Akaike info criterion	23.37589
Sum squared resid	9.14E+10	Schwarz criterion	24.05838
Log likelihood	-1949.950	Hannan-Quinn criter.	23.65283
F-statistic	1556.910	Durbin-Watson stat	1.056278
Prob(F-statistic)	0.000000		

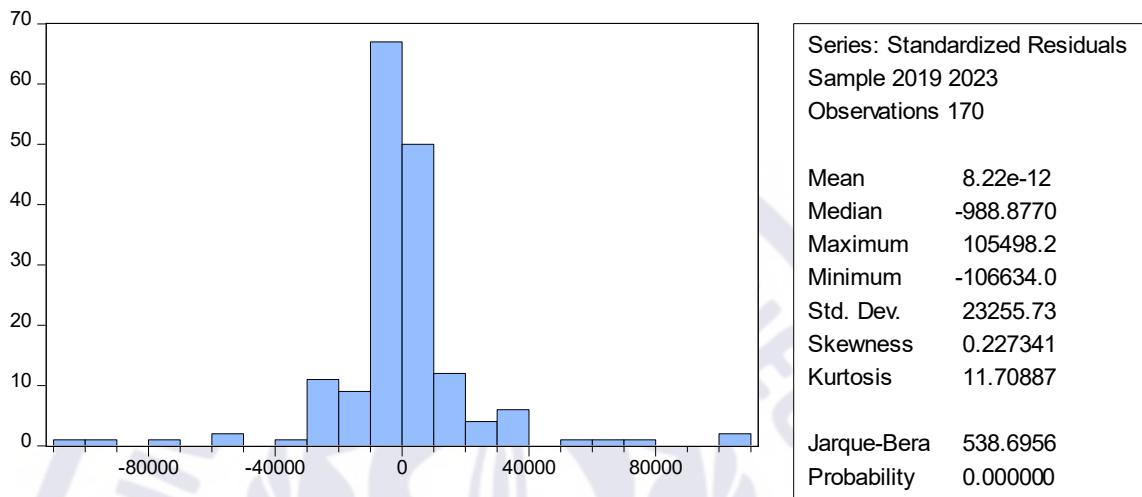
Lampiran 4. Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/25 Time: 23:59
Sample (adjusted): 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	400237.3	143581.5	2.787526	0.0061
X1	43.41880	388.2695	0.111826	0.9111
X2	12.61492	1.661679	7.591671	0.0000
X3	-1217.111	2229.304	-0.545960	0.5860

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997633	Mean dependent var	337755.8
Adjusted R-squared	0.996992	S.D. dependent var	477971.3
S.E. of regression	26214.86	Akaike info criterion	23.37589
Sum squared resid	9.14E+10	Schwarz criterion	24.05838
Log likelihood	-1949.950	Hannan-Quinn criter.	23.65283
F-statistic	1556.910	Durbin-Watson stat	1.056278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5. Uji Normalitas



Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.366652	0.130808
X2	0.366652	1.000000	0.762808
X3	0.130808	0.762808	1.000000

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/25 Time: 01:02

Sample (adjusted): 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2046.580	5038.035	-0.406226	0.6851
X1	136.3957	114.8964	1.187119	0.2369
X2	5.652036	0.645575	8.755040	0.0000
X3	-2.305740	17.85912	-0.129107	0.8974
R-squared	0.585652	Mean dependent var	12448.59	
Adjusted R-squared	0.578164	S.D. dependent var	19620.01	
S.E. of regression	12742.98	Akaike info criterion	21.76660	

Sum squared resid	2.70E+10	Schwarz criterion	21.84038
Log likelihood	-1846.161	Hannan-Quinn criter.	21.79654
F-statistic	78.20983	Durbin-Watson stat	1.389244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/25/25 Time: 01:02
 Sample (adjusted): 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-		-	0.685099
	2046.5804	5038.03470	0.40622595	77788127
C	64486245	3418436	61446823	21
				0.236876
	136.39569	114.896367	1.18711925	59575892
X1	05894551	8859333	4499549	93
				2.246641
	5.6520361	0.64557516	8.75503965	76911882
X2	75027099	53072559	883982	7e-15
	-		-	0.897429
	2.3057403	17.8591246	0.12910713	17478826
X3	6935584	5128189	2313472	01
				12448.58
	0.5856520			77004208
R-squared	626855808	Mean dependent var		5
				19620.00
	0.5781638			93455501
Adjusted R-squared	469509828	S.D. dependent var		1
				21.76659
	12742.983			73568822
S.E. of regression	14874873	Akaike info criterion		8
				21.84038
	269556808			08495187
Sum squared resid	41.86283	Schwarz criterion		6
	-			21.79653
	1846.1607			78425526
Log likelihood	75334993	Hannan-Quinn criter.		3

	78.209827		1.389243
			81673756
F-statistic	74036302	Durbin-Watson stat	2
	1.3832348		
	71946717e		
Prob(F-statistic)	-31		

